

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Menurut (Dharma Kesuma : 2011) karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi, suatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Sedangkan menurut Novan (2013 : 15-16) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

Isma Nur Jannah, 2019

PROFIL KARAKTERISTIK KEMANDIRIAN YANG MUNCUL PADA ANAK USIA DINI (*Studi Kasus Terhadap Anak Usia Dini di TK Daarul Hasanah Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempraktikannya dalam kehidupan sehari – hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan karakter, ada tiga gagasan penting, yaitu proses transformasi

nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku. (Dharma Kesuma : 2011)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Novan Ardy : 2012)

Karakter mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia di awal usianya. Ketika anak usia dini memiliki karakter mandiri, mereka akan belajar untuk mencuci tangan, memakai pakaian, memakai sandal, mandi dan buang air kecil/besar sendiri. Anak usia dini harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain, dan belajar. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. (Martinis Yamin : hlm. 78)

Menurut Erikson dalam Desmita (2011: 185), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Mandiri berarti anak mampu berusaha sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Dengan sikap mandiri, anak akan berusaha memecahkan kesulitan yang dihadapinya sendiri, sebisa mungkin tidak menyulitkan orang lain. Banyak keunggulan bagi anak yang mandiri, antara lain (1) cerdas dalam berpikir dan bertindak (kreatif melakukan segala hal), (2) cekatan (mudah melakukan banyak hal tanpa takut salah), (3) tidak boros (lebih menghargai uang), (4) punya sikap prihatin (memahami kondisi ekonomi orangtua), (5) kuat menghadapi rintang dan masalah (tidak gentar dan mudah menyerah menghadapi segala macam masalah yang menghadang).

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka belajar di kelas tanpa ditemani orang tua, dan mau berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain.

Jika dilihat kemandirian Anak Usia Dini ini sangatlah penting ditanamkan sejak dini untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak. Permasalahan yang terlihat dilapangan pada anak yang tidak mandiri membuat anak tidak percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki, dan juga selalu bergantung pada orang lain yang ada disekitarnya.

Ketidakmandirian anak akan berdampak negatif jika segala sesuatu yang anak perlukan selalu di siapkan oleh orang tua atau orang yang ada di sekitarnya. Terutama pada rasa tanggung jawab pada diri sendiri maupun tugasnya masing – masing dan juga pada rasa percaya diri yang nantinya sulit terbentuk pada anak.

Berdasarkan konteks dan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada karakteristik kemandirian anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kemandirian emosi yang muncul pada anak usia dini di TK Daarul Hasanah?
2. Bagaimana bentuk kemandirian intelektual yang muncul pada anak usia dini di TK Daarul Hasanah?
3. Bagaimana bentuk kemandirian sosial yang muncul pada anak usia dini di TK Daarul Hasanah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kemandirian emosi yang muncul pada anak usia dini di TK Daarul Hasanah.
2. Untuk mengetahui bentuk kemandirian intelektual yang muncul pada anak usia dini di TK Daarul Hasanah.
3. Untuk mengetahui bentuk kemandirian sosial yang muncul pada anak usia dini di TK Daarul Hasanah.

1.3.2 Manfaat penelitian

1.3.2.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai profil karakteristik kemandirian yang muncul pada anak usia dini.

1.3.2.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai profil karakteristik kemandirian yang muncul pada anak usia dini.

1. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.
2. Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti dalam mengembangkan program PAUD, khususnya dalam mengenai profil karakteristik yang muncul pada anak usia dini.
3. Bagi guru, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini.

1.4 Struktur Organisasi

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut: pada bab I dibahas mengenai latar belakang. Perumusan masalah mengenai profil karakteristik kemandirian yang muncul pada anak usia dini. Tujuan penelitian, menjawab permasalahan penelitian yaitu memperoleh gambaran upaya orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Manfaat penelitian memaparkan mengenai sumbangan pikiran untuk berbagai pihak dengan adanya penelitian ini. Struktur organisasi skripsi ini sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian. Bab II berisi Kajian Pustaka yang berisi tentang teori –teori yang relevan terkait dengan profil karakteristik kemandirian anak usia dini. Dalam bab III diuraikan mengenai pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, lokasi dan subjek penelitian, rancangan/desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan jadwal penelitian. Pada bab IV akan dipaparkan mengenai pembahasan dan penjabaran apa yang ditemukan pada sat

penelitian, berupa jawaban – jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang di dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama berada di tempat penelitian. Pada bab V menjelaskan simpulan dari seluruh hasil pengolahan data mengenai profil karakteristik kemandirian yang muncul pada anak usia dini, serta analisis yang telah dilakukan disertai rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak yang terkait.